

TELAAH KESIAPAN DAN PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP: STUDI KASUS PADA PENGUSAHA UMKM GARMEN DI PUSAT GROSIR SURABAYA

MARRY SETIADY
marry_setiady90@yahoo.com)

ABSTRACT

Standar Akuntansi untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) was made and approved by DSAK-IAI as an alternative form of a simplified accounting standards that can be used by entities without public accountability for the implementation of accounting system better. The term entity without public accountability refers to Micro, Small and Medium Enterprises or so called SMEs. DSAK-IAI hopes that this SAK ETAP can make SMEs in Indonesia have a better accounting system to create financial statements that can be used independently for the importance of corporate decision making as well as interests of obtaining loans for business development.

Research to examine the extent to which actors readiness of SMEs in implementing SAK ETAP with the sample garment SMEs in Pusat Grosir Surabaya was conducted by distributing questionnaires in advance. A total of 140 questionnaires have been distributed and only 97 questionnaires that can be processed into a data. The result showed that 44,33% of perpetrators of garment SMEs in the Pusat Grosir Surabaya was ready to implement SAK ETAP so in this study also provided advice on the draft of financial statements in accordance with SAK ETAP and business characteristics of garment SMEs in Pusat Grosir Surabaya.

Keywords: SAK ETAP, SMEs, decision making, obtaining loans draft financial statement.

PENDAHULUAN

DSAK-IAI membentuk dan menerbitkan SAK ETAP dengan tujuan menjawab fenomena bahwa tidak semua entitas bisnis melaksanakan akuntabilitas publik. UMKM merupakan salah satu entitas yang menghadapi dilema yang berhubungan dengan akuntabilitas publik, khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan entitas. Pembentukan dan pengesahan SAK ETAP ini diharapkan dapat membantu UMKM untuk penyelenggaraan sistem akuntansi yang lebih baik namun sederhana. Adanya SAK ETAP akan sangat membantu proses penyelenggaraan akuntansi UMKM yang merupakan salah satu penyedia lapangan kerja sebagaimana diungkapkan oleh Katz and Green (2009:15), terlebih jika UMKM tersebut sudah memiliki rencana untuk menjadi perusahaan menengah-besar, ada exposure pengguna eksternal, atau sedang dalam proses pengajuan membutuhkan pendanaan dari lembaga keuangan sebagai solusi atas masalah utama UMKM mengenai keterbatasan modal sebagaimana diungkapkan oleh Tambunan (2002;70) dan optimalisasi alokasi kredit yang diungkapkan oleh Sutojo dkk. (1994:1).

Melalui telaah atau penilaian kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK ETAP, dapat diketahui prospek dari pengimplementasian SAK ETAP di Indonesia di masa depan dan apakah pembentukan dan pengesahan SAK ETAP ini dapat benar-benar mencapai tujuan utamanya yaitu penyelenggaraan sistem akuntansi yang lebih baik namun sederhana bagi entitas tanpa akuntabilitas publik serta dapat diketahui juga rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP bagi UMKM yang telah siap mengimplementasikannya.

Penelitian ini didahului dengan survei melalui penyebaran kuisioner kepada pengusaha UMKM di Pusat Grosir Surabaya yang bergerak di bidang usaha garmen untuk menelaah kesiapan implementasi SAK ETAP. Dalam penelitian ini juga akan diberikan solusi implementasi SAK ETAP yaitu melalui perancangan laporan keuangan yang sesuai dengan jenis UMKM yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi SAK ETAP dan langkah awal untuk memperkenalkan sistem akuntansi yang lebih sesuai kepada para pelaku UMKM sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman bagi sang pelaku bisnis dalam penyelenggaraan sistem akuntansinya guna menghasilkan informasi-informasi yang dapat diandalkan dan terpercaya dalam pengambilan keputusan bisnisnya dan dengan demikian akan membuka peluang bagi kemajuan bisnis perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesiapan para pelaku UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya dalam rangka mengimplementasikan SAK ETAP?
2. Bagaimana implementasi SAK ETAP pada UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya yang telah siap untuk mengimplementasikannya?

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: mengetahui pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM mengenai implementasi SAK ETAP; dan merancang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP bagi UMKM garmen yang telah siap mengimplementasikannya

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang mendukung penelitian saat ini telah dilakukan oleh Pinasti (2007) dengan judul “Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen”, yang bertujuan untuk menguji pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi, melalui metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris dalam riset eksperimen tersebut mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Penelitian lain yang memiliki topik sejenis dengan penelitian saat ini juga telah dilakukan oleh Quagli (2010) dengan judul “How is the IFRS for SME Accepted in the European Context? An Analysis of the Homogeneity Among European Countries, Users and Preparers in the European Commission Questionnaire” yang meneliti sejauh mana kesiapan masyarakat Eropa dalam menerima dan mengimplementasikan IFRS for SME dan Natalia (2010) dengan judul “Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP di Indonesia Ditinjau dari sisi Pelaku UMKM, Pihak Perbankan dan Institusi Akuntansi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelaku UMKM terhadap proses akuntansi dan sejauh mana persiapan implementasi dan penerapan SAK ETAP di masyarakat yang kedepannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui kuisioner yang disebarakan secara online.

Landasan teori penelitian ini menjelaskan kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik menurut IAI (2009:1) sebagai berikut:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
 - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Pengguna eksternal yang dimaksud disini adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, atau lembaga pemeringkat kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil kuisioner pengusaha UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya secara individual. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa data internal perusahaan yang merupakan dokumen-dokumen akuntansi seperti: faktur/nota penjualan, surat-surat, memo kredit dan lain sebagainya yang akan digunakan untuk perancangan laporan keuangan perusahaan. Metode atau teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui :

- a. Metode survei yang dilakukan dengan penyebaran dan tanya jawab
- b. Wawancara yang dilakukan di tempat bekerja responden meliputi:
 1. Wawancara terstruktur
 2. Wawancara mendalam
- c. Observasi langsung untuk mengumpulkan data mengenai kejadian, kegiatan, dan transaksi perusahaan sehingga memudahkan peneliti dalam perancangan laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk setiap tahapan yang terbagi menjadi dua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan survei

Terdapat empat bagian pertanyaan dalam kuisioner yang disebarakan yang terdiri dari :

- a. Bagian demografis responden untuk menjelaskan identitas responden;
- b. Bagian kredit bank sebagai salah satu indikator kebutuhan UMKM untuk mengimplementasikan SAK ETAP
- c. Bagian sistem akuntansi dan laporan keuangan untuk menelaah sejauh mana UMKM mengenal akuntansi dan bentuk penerapannya selama ini. Bagian pertanyaan ini dibagi lagi yaitu: untuk UMKM yang telah membuat laporan keuangan; dan yang belum membuat laporan keuangan
- d. Bagian standar akuntansi UMKM untuk menelaah sejauh mana pengenalan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP.

Pengolahan data dengan metode statistik deskriptif pada penelitian ini akan menghasilkan tabulasi yang menunjukkan frekuensi nilai distribusi data yang memiliki kesamaan kategori UMKM yang siap mengimplementasikan SAK ETAP dan kategori UMKM yang tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP.

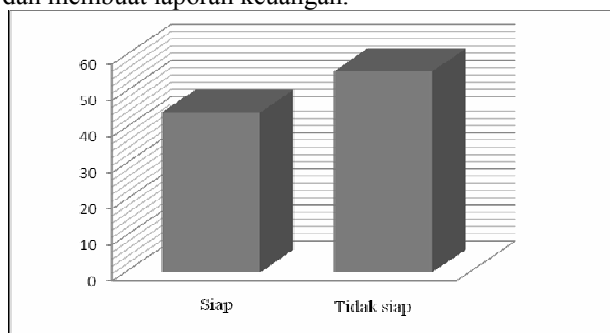
2. Tahapan perancangan laporan keuangan

Tahapan untuk perancangan laporan keuangan terdiri dari: mengenali karakteristik UMKM garmen; kondisi perusahaan yaitu transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut; Penentuan nama-nama akun dan pos yang

sesuai dengan SAK ETAP dan bagi UMKM garmen tersebut; Perancangan laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 43 responden dalam penelitian ini dikategorikan sebagai UMKM yang siap mengimplementasikan SAK ETAP karena menyatakan bahwa perusahaan mereka akan mengimplementasikan SAK ETAP di masa yang akan datang. Pada umumnya, perusahaan yang bersedia dan dikategorikan siap mengimplementasikan SAK ETAP ini telah memiliki sistem akuntansi yang cukup rapi dan tertata. Pada 54 responden lainnya yang dikategorikan sebagai UMKM yang tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP, umumnya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tidak pernah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan alasan: pandangan bahwa akuntansi itu sulit dan rumit; tidak tersedianya cukup waktu; tidak terdapat kebutuhan; tidak tersedianya sumber daya manusia yang memadai untuk melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan.



Gambar 1.
Tingkat Kesiapan Responden
(Dalam Persentase)

Keseluruhan responden dalam penelitian ini yaitu sejumlah 97 responden sama-sama belum mengetahui adanya SAK ETAP. Namun, keseluruhan responden memberi masukan bagi pengembangan SAK ETAP ini khususnya untuk pengimplementasiannya. Para responden menjelaskan kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pengimplementasian SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan para pengusaha UMKM yang hanya sampai tingkatan menengah atas.
2. Bahasa standar akuntansi yang susah dipahami.
3. Pengusaha UMKM cenderung menyukai hal-hal yang praktisi daripada teoritis.
4. Masalah waktu dan kesibukan pengusaha UMKM dalam mempelajari hal-hal yang teoritis juga menjadi salah satu kendala.

Pengusaha UMKM juga berharap agar SAK ETAP dapat mengembangkan sistem akuntansi UMKM dengan penjelasan yang sederhana dan tidak rumit untuk diterapkan dan segera disosialisasikan kepada para pengusaha UMKM dengan cara seminar, pemberian modul, kursus atau pelatihan tertentu.

Bagi UMKM yang terkategori sebagai UMKM yang siap dalam mengimplementasikan SAK ETAP, penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuat laporan keuangan perusahaannya sendiri. Adapun untuk merancang laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi UMKM tersebut langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Mengenali karakteristik UMKM garmen
 - UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya memiliki karakteristik bisnis tersendiri yaitu:
 - a. Memiliki struktur permodalan baik dari modal sendiri maupun hutang bank, dimana komposisi modal sendiri memiliki persentase jumlah yang lebih besar dibanding hutang bank.
 - b. Strategi bersaing pada biaya yang rendah karena memiliki banyak pesaing yang menjual barang yang sejenis.
 - c. Berorientasi pada penjualan grosir karena sejak dulu daerah pasar turi terkenal sebagai pusat perbelanjaan para pendatang yang berasal dari luar kota dan luar pulau.
 - d. Memiliki stok persediaan barang dagang yang sejenis dalam jumlah yang banyak karena berorientasi pada penjualan grosir.
 - e. Kebanyakan pengusaha sudah memiliki NPWP dan melakukan pembayaran pajak.
 - f. Sudah memiliki sistem administrasi yang lebih baik yaitu dengan melakukan pencatatan dan pembukuan akuntansi yang disusun melalui nota-nota dari setiap transaksi bisnis terkait.
 - g. Beberapa perusahaan telah membuat laporan keuangan dalam bentuk sederhana.
2. Mengenali transaksi-transaksi perusahaan
 - a. Transaksi penjualan

Transaksi penjualan perusahaan garmen di Pusat Grosir Surabaya meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit. Penjualan tunai timbul dari transaksi penjualan eceran (retail), sedangkan penjualan kredit timbul dari transaksi penjualan dalam jumlah besar (grosir) kepada pelanggan-pelanggan setia perusahaan dari berbagai kota dan daerah yang umumnya membeli barang untuk dijual kembali di daerahnya masing-masing.

Transaksi penjualan kredit akan memunculkan akun piutang usaha dalam neraca perusahaan. Umumnya dalam transaksi penjualan ini terdapat potongan/diskon penjualan tersendiri yang proporsional dengan jumlah barang yang dibeli oleh pelanggan (semakin banyak barang yang dibeli oleh pelanggan, semakin besar pula potongan harga jualnya.) sehingga pada laporan laba-rugi, potongan/diskon penjualan tersebut akan mengurangi hasil penjualan bruto perusahaan. Selain kebijakan potongan harga tersebut, untuk transaksi penjualan grosir pengusaha memberikan kebijakan retur atau pengembalian barang sehingga dalam laporan laba-rugi retur penjualan ini juga akan mengurangi penjualan bruto perusahaan.

b. Transaksi pembelian

Transaksi pembelian persediaan barang dagang oleh perusahaan juga meliputi pembelian secara tunai maupun pembelian secara kredit. Transaksi pembelian barang dagang secara kredit akan memunculkan akun hutang usaha pada neraca perusahaan. Selain itu, untuk transaksi ini perusahaan juga akan mendapatkan kebijakan retur dan potongan pembelian yang akan diperhitungkan dengan menjadi pengurang saldo pembelian sehingga didapat saldo pembelian bersih. Saldo pembelian bersih akan digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan yaitu dengan menambahkannya pada saldo awal persediaan dan kemudian mengurangkannya dengan saldo akhir persediaan.

3. Menentukan nama akun dan pos dalam laporan keuangan

Adapun akun yang terkait adalah: penjualan, beban pokok penjualan, beban operasi, laba bersih, ekuitas, aktiva lancar (kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan), aktiva tetap (tanah, bangunan, peralatan dan kendaraan), hutang lancar (hutang usaha), hutang jangka panjang (hutang bank).

4. Perancangan laporan keuangan untuk UMKM Garmen di Pusat Grosir Surabaya

Format laporan keuangan yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya dan mengacu pada SAK ETAP adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode yaitu dengan menyajikan penghasilan dan beban entitas. Beban-beban pada laporan laba rugi ini dikelompokkan berdasarkan fungsinya sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan analisis beban tersebut. Rancangan laporan laba rugi berbentuk *multiple step* sehingga memudahkan perusahaan membuat perhitungan beban pokok penjualan dan laba yang lebih tepat.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

b. Neraca

Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Pada format laporan yang direkomendasikan pos-pos disajikan berdasarkan pada penilaian sifat dan likuiditas aset maupun kewajiban dengan bentuk *skontro*.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi disyaratkan oleh SAK ETAP menggunakan metode tidak langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian untuk menelaah kesiapan implementasi SAK ETAP pada UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya ini menunjukkan bahwa sebagian responden UMKM garmen yang ada di Pusat Grosir Surabaya telah siap mengimplementasikan SAK ETAP dan sebagian besar lainnya tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP. UMKM garmen yang dikelompokkan dalam kategori siap mengimplementasikan SAK ETAP adalah UMKM yang menyatakan diri bersedia untuk mengimplementasikan SAK ETAP di masa datang. Adapun sebagian besar UMKM yang siap adalah perusahaan yang telah memiliki sistem akuntansi yang cukup rapi dan tertata

UMKM yang terkategori sebagai UMKM yang tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP adalah UMKM yang menyatakan diri tidak bersedia mengimplementasikan SAK ETAP karena umumnya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tidak pernah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan alasan bahwa akuntansi itu sulit dan rumit serta tidak tersedianya cukup waktu dan SDM yang memadai untuk melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa obyek penelitian yang hanya dikhususkan pada UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya sehingga hasil dan pembahasan hanya difokuskan pada obyek penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama sebaiknya obyek dan sampel penelitian lebih diperluas. Obyek penelitian dapat diambil dari UMKM di kota atau pulau yang berbeda dan sampel penelitian dapat lebih diperbanyak jumlahnya sehingga hasil data dapat lebih digeneralisasikan.

REFERENSI

- Basir, Syarif., 2010, “Persiapan Penerapan SAK ETAP”, *Newsletter KAP Syarif Basir dan Rekan*, Edisi: Juli 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2009, *Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: DSAK-IAI.
- Katz, Jerome A., dan Richard Green., 2009., *Entrepreneurial Small Business*, 2nd edition., New York: McGraw Hill/Irwin.
- Natalia, Shelly, 2010, Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP di Indonesia Ditinjau dari sisi Pelaku UMKM, Pihak Perbankan dan Institusi Akuntansi, Skripsi S-1 tidak dipublikasikan, Jakarta: Program Sarjana Universitas Indonesia.
- Pinasti, Margani., 2007., Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.10 , No.3, September 2007, Hal.321-331.
- Quagli, Alberto., 2010, *How is the IFRS for SME Accepted in the European Context? An Analysis of the Homogeneity Among European Countries, Users and Preparers in the European Commission Questionnaire*, *Advances in Accounting Incorporating Advances in International Accounting*, Vol.28-1., (<http://ssrn.com/abstract=1638884>).
- Schiebel, Alexander., 2006, *To What Extent Would the Proposed IFRS for Small and Medium-Sized Entities ('IFRS for SMEs') be Independent of the Full IFRS System?*, (<http://ssrn.com/abstract=993006>).
- Sutojo, Heru, dkk., 1994, *Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*, Publikasi Lembaga Manajemen FEUI.
- Tambunan, Tulus., 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Singgih., dkk., 2005, *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*, Jakarta: Penebar Swadaya.